

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak lepas dari interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi sangat penting bagi manusia untuk saling ketergantungan satu sama lain. Oleh karena itu, untuk mempermudah proses interaksi dengan berbagai pihak maka memerlukan alat, sarana dan media yaitu bahasa. Tanpa bahasa manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya karena manusia tidak dapat hidup sendiri. Melalui bahasa segala sesuatu dapat dipahami dan dimengerti oleh seseorang dalam melakukan komunikasi kepada orang lain. Bahasa juga memiliki peranan yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Dengan bahasa, manusia dapat mengungkapkan perasaan, gagasan dan pendapatnya sehingga terjadi komunikasi antara satu pihak dengan pihak lainnya dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa adalah rekaman budaya penutur yang patut dilestarikan dan sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia merupakan lambang kebangsaan serta lambang identitas. Bahasa harus mampu mencerminkan nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan itu. Demikian pula bahasa daerah.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dan dituturkan oleh masyarakat dalam suatu wilayah. Wilayah tersebut meliputi daerah kecil, negara bagian, provinsi, atau teritori yang lebih luas. Bahasa daerah harus mampu menunjukkan nilai sosial budaya. Hal ini akan terjadi jika penutur bahasa daerah mampu menjaga eksistensi bahasanya sendiri. Seperti yang kita ketahui bahwa bahasa memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Hal tersebut merupakan fungsi bahasa, yang apa bila dikaitkan dengan kedudukan manusia sebagai anggota masyarakat.

Bahasa mempunyai fungsi sebagai media atau sarana untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Itu artinya, bahasa merupakan salah satu unsur penting bagi manusia, yaitu

sebagai alat komunikasi. Dalam setiap komunikasi manusia menyampaikan informasi yaitu berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, atau pun emosi secara langsung.

Bahasa daerah sebagai bagian dari kebudayaan sangat bermanfaat bagi masyarakat penggunanya, terutama sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa persatuan bagi pengguna bahasa tersebut. Begitupun dengan bahasa Dayak yang memiliki beraneka ragam keindahan, kearifan, keunikan dan pengetahuan. Bagi masyarakat Dayak, bahasa yang mereka miliki dapat diandalkan sebagai pertahanan budaya yang harus mereka jaga. Bahasa Dayak Hibun merupakan satu diantara banyaknya bahasa daerah yang terdapat di Kalimantan Barat yang masih terpelihara dan memegang peranan penting didalam masyarakat penggunanya. Alasan peneliti memilih ranah kebahasaan dalam penelitian ini yaitu, karena bahasa memiliki peran yang penting dalam setiap aktivitas dan merupakan media komunikasi. Melalui penelitian kebahasaan ini peneliti dapat mendeskripsikan proses morfologis khususnya afiksasi dan pemajemukan.

Terdapat beberapa aspek kebahasaan dalam bidang linguistik yang dapat diteliti, salah satunya adalah proses morfologis. Proses morfologis ialah peristiwa pembentukan kata-kata yang dengan menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lain. Dalam proses morfologis, yang menjadi bentuk terkecil adalah morfem dan bentuk terbesarnya ialah kata. Proses tersebut dapat merupakan penggabungan morfem-morfem yang sejenis, atau antara morfem bebas dengan morfem terikat. Rohmadi (2012:40) menyatakan bahwa “terdapat tiga jenis proses dalam morfologis yaitu afiksasi, duplikasi dan komposisi (pemajemukan)”. Tetapi dalam penelitian ini peneliti hanya mengambil dua bagian saja sebagai sub fokus permasalahan yang akan di teliti yaitu afiksasi dan pemajemukan sebagai sub fokus permasalahan. Alasan peneliti tidak menggunakan duplikasi dalam sub fokus permasalahan karena duplikasi ialah perulangan bentuk atas suatu bentuk dasar yang lazim disebut sebagai kata ulang sehingga duplikasi ini jarang ditemui dalam lagu. Oleh karena itu, melalui bidang

linguistik yaitu morfologis, peneliti dapat menggunakannya sebagai tolak ukur dalam meneliti seluk-beluk bentuk kata dalam kumpulan lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau khususnya afiksasi dan pemajemukan. Alasan peneliti tertarik memilih proses morfologis dalam penelitian karena melalui proses morfologislah terjadinya proses pembentukan kata sehingga proses morfologis ini layak untuk diteliti.

Afiksasi dan pemajemukan kata merupakan bagian dari ilmu morfologi. Afiksasi adalah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk, baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Afiks adalah suatu bentuk linguistik yang keberadaannya hanya untuk melekatkan diri pada bentuk-bentuk lain sehingga mampu menimbulkan makna baru terhadap bentuk-bentuk yang dilekatinya. Bentuk-bentuk yang dilekatinya bisa terdiri atas pokok kata, kata dasar, atau bentuk kompleks. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan jenis afiksasi sebagai sub fokus masalah yaitu prefiks, infiks, sufiks dan konfiks sebagai rumusan masalah yang akan diteliti.

Sedangkan pemajemukan ialah dua kata atau lebih yang menjadi satu dengan lainnya erat sekali dan menunjuk atau menumbulkan satu pengertian baru. Dalam bahasa Indonesia selanjutnya kata majemuk disebut juga bentuk susunan senyawa. Peneliti memfokuskan masalah pada jenis pemajemukan berdasarkan sifatnya yaitu ekosentris dan endosentris. Alasan peneliti tidak menggunakan jenis pemajemukan berdasarkan artinya, susunan, dan strukturnya karena pemajemukan berdasarkan sifatnya yaitu ekosentris dan endosentris merupakan sifat dari keseluruhan bentuk kata majemuk dalam kajian pemajemukan. Peneliti memilih afiksasi dan pemajemukan sebagai rumusan masalah yang akan diteliti ialah karena afiksasi dan pemajemukan merupakan hal yang baru dalam penelitian bahasa Dayak Hibun, minimnya pengetahuan masyarakat tentang afiksasi dan pemajemukan, serta sebagai pendokumentasian dan pelestarian bahasa daerah khususnya pada lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau. Alasan peneliti tertarik untuk meneliti afiksasi dan pemajemukan

karena melalui proses afiksasi dan penajemukan sebuah kata mengalami perubahan arti dan makna dari bentuk dasarnya khususnya kata yang terdapat di dalam lagu.

Lagu merupakan hiburan yang sangat digemari masyarakat. Apalagi di Indonesia ini beragam jenis musik dan lagu bisa dinikmati. Selain untuk menghibur, lagu kini dapat digunakan sebagai sarana belajar bahasa dan memperkenalkan budaya daerah kita. Lagu-lagu daerah khas Kalimantan Barat juga tidak kalah saing dengan lagu suku lainnya. Lagu-lagu ini banyak yang menceritakan tentang keindahan kota hingga kehidupan masyarakatnya. Lagu Dayak merupakan persembahan suku Dayak yang didokumentasikan hingga dipublikasikan sebagai apresiasi, kenang-kenangan bahkan hobi dalam suatu kumpulan masyarakat. Para musisi menciptakan lagu dengan bahasa daerah merupakan langkah yang sangat kreatif untuk mengenalkan ragam budaya mereka kepada seluruh masyarakat di Indonesia maupun mancanegara.

Lagu Dayak Hibun merupakan salah satu dari banyaknya lagu di Kalimantan barat. Lagu ini berisikan penyampaian perasaan. Informasi, imajinasi yang didokumentasikan dengan bahasa Dayak Hibun sebagai media nya. Sudah banyak sekali lagu Dayak Hibun yang tersebar di media sosial seperti Facebook, YouTube, bahkan ada pula yang tayang di Ruai TV sebagai bentuk apresiasi masyarakat. Alasan peneliti memilih lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau ialah karena lagu Dayak Hibun sudah banyak dan tersebar luas di berbagai media salah satunya yaitu youtube dan merupakan bentuk kearifan lokal yang dimiliki sehingga lagu Dayak Hibun ini sangat layak untuk diteliti. Alasan peneliti tertarik memilih lagu Dayak Hibun dalam penelitian karena lagu Dayak Hibun merupakan ciri khas suatu kebudayaan daerah Dayak Hibun yang patut dilestarikan agar lagu Dayak Hibun dapat tersebar di berbagai media.

YouTube merupakan sebuah situs web berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan PalPal pada Februari 2005. Situs web ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video.

Saat ini YouTube menjadi salah satu platform yang paling populer dan banyak digunakan pengguna internet di seluruh dunia. Menjadi platform berbasis video, YouTube sering menjadi sumber hiburan untuk mencari beragam video ataupun lagu. Tidak hanya itu, YouTube pun juga menjadi sumber informasi yang menarik untuk banyak hal. Alasan peneliti memilih YouTube dalam memperoleh data karena melalui YouTube segala sesuatu dapat dengan mudah di akses dan diperoleh seperti video yang menjadi data didalam penelitian ini.

Kabupaten Sanggau adalah salah satu daerah tingkat II di provinsi Kalimantan Barat. Kabupaten Sanggau merupakan salah satu daerah yang terletak di tengah-tengah dan berada di bagian utara provinsi Kalimantan Barat dengan luas daerah 12.857,70 km² dengan penduduk 457.701 jiwa. Salah satu suku yang terdapat di kabupaten Sanggau ialah Dayak Hibun. Dayak Hibun atau sering juga dikelan dengan istilah populernya “Dayak Ribun” adalah kelompok masyarakat sub suku Dayak di kabupaten Sanggau. Rupita (2021:27) menyatakan bahwa etnik suku Dayak Ribun adalah subetnik Dayak Klemantan mendiami pedalaman kabupaten sanggau, terutama di Kecamatan Parindu dan Sebagian kecil di Kecamatan Tayan Hulu, Tayan Hilir, Bonti, dan Kembayan. Saat ini, jumlah etnik Dayak Ribun kurang lebih 26.000 orang yang tersebar di 112 desa di lima wilayah kecamatan tersebut. Etnik ini selalu menyebut diri mereka “hibun” tetapi “ribun”. Hal ini karena etnik ini dalam dialek percakapan pada umumnya mengganti bunyu konsonan “r” menjadi konsonan “h”, baik pada posisi awal kata, tengah, maupun akhir kalimat.

Penelitian ini menggunakan kajian morfologi khususnya dalam menganalisis afiksasi dan pemajemukan dalam kumpulan lagu Dayak Hibun. Morfologi merupakan satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata dan makna yang dikehendaki oleh penuturnya. Alasan peneliti memilih kajian morfologi sebagai kajian penelitian ini karena penelitian ini terfokkus kepada proses

morfologis sehingga sesuai dengan yang akan dianalisis yaitu afiksasi dan pemajemukan.

Berdasarkan bidang pengajaran bahasa Indonesia di sekolah materi afiksasi merupakan satu diantara banyaknya materi dalam kurikulum 2013 (K13). Pengajaran kata berimbuhan dapat kita jumpai di kelas VII sekolah menengah pertama pada KD 3.16 menelaah struktur kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. dengan kegiatan pembelajaran mendata isi, memperbaiki pilihan kata, kalimat narasi, dialog, penyajian latar agar cerita lebih menarik. Nilai karakter siswa yang diharapkan selama proses pengajaran ialah siswa dapat bekerja sama, percaya diri, jujur dan bekerja keras dalam pembelajaran serta penerapan pembelajaran dalam masyarakat.

Alasan peneliti tertarik untuk menganalisis proses morfologis yang terdapat dalam kumpulan lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau ialah yang pertama, karena peneliti ingin mengetahui proses afiksasi dan pemajemukan yang terdapat pada bahasa Dayak Hibun Kabupaten Sanggau, kedua, karena peneliti ingin mendokumentasikan dan mengapresiasi bahasa Dayak Hibun. Ketiga, karena bahasa Dayak Hibun memiliki keunikan tersendiri terutama pada aspek afiksasi atau imbuhan. Keempat, karena bahasa Dayak Hibun termasuk bahasa yang paling banyak digunakan di kabupaten Sanggau. Kelima, karena lagu Dayak Hibun sudah tersebar luas di berbagai media.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengharapkan suatu hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan, pengalaman, pemahaman dalam bidang kebahasaan. Sehingga kepedannya penelitian ini dapat menjadi acuan serta rujukan dalam pembelajaran, dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan di atas, untuk mengarahkan dan memperjelas penelitian ini maka perlu adanya fokus dan sub fokus penelitian. Fokus penelitian umum dalam penelitian ini adalah,

“Bagaimanakah proses morfologis dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau?”. Fokus penelitian yang telah disebutkan dalam deskripsi di atas tidak akan diuraikan secara keseluruhan, agar pembahasan ini lebih rinci sehingga diperoleh hasil analisis yang diteliti maka, analisis ini akan dibagi menjadi sub-sub masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah proses afiksasi dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau?
2. Bagaimanakah proses pemajemukan dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan proses morfologis yang terdapat dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Proses afiksasi dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau.
2. Proses pemajemukan dalam kumpulan lagu Dayak Hibun kabupaten Sanggau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang kebahasaan mengenai proses afiksasi dan pemajemukan khususnya yang terdapat dalam lirik lagu Dayak Hibun dan sebagai bahan acuan untuk peneliti-peneliti selanjutnya dalam bidang kebahasaan, serta memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang kebahasaan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, guna memperluas pengetahuan pembaca mengenai proses afiksasi dan pemajemukan yang terdapat dalam kumpulan lagu dayak hibun kabupaten Sanggau.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil karya ilmiah yang berkenaan dengan kebahasaan.

c. Bagi Masyarakat

Masyarakat Dayak Hibun dapat mendukung penelitian kearah pengembangan serta pelestarian bahasa Dayak Hibun Kabupaten Sanggau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini memaparkan definisi konseptual fokus dan sub fokus. Peneliti menjelaskan fokus dan sub fokus yang diteliti secara jelas dan padat. Definisi konseptual fokus dan sub fokus penelitian merupakan batasan tentang data dan informasi yang dicari dalam penelitian kualitatif.

1. Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual fokus penelitian merupakan definisi yang dirumuskan oleh peneliti tentang istilah-istilah yang terdapat dalam rancangan penelitian. Definisi ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam penafsiran istilah yang mencangkup teori dan bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam rancangan penelitiannya. Konseptual fokus penelitian ini adalah proses morfologis dalam kumpulan lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau. Adapun fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Proses morfologis

Proses morfologis ialah cara pembentukan kata dengan menghubungkan morfem yang satu dengan yang lainnya. Bentuk dasarnya mungkin berupa pokok kata, kata dasar, bentuk kompleks, frase, kata dan pokok kata.

b. Lagu Dayak Hibun

Lagu Dayak Hibun merupakan penyampaian perasaan, Informasi, imajinasi yang didokumentasikan dengan bahasa dayak hibun sebagai media nya. Lagu ini digunakan sebagai hiburan dan sebagai media pelestarian bahasa Dayak Hibun.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam penafsiran istilah yang mencangkup teori dan bahasa yang digunakan oleh peneliti dalam rancangan penelitiannya. Konseptual sub fokus penelitian ini adalah berkaitan dengan proses morfologis yaitu afiksasi dan pemajemukan yang terdapat dalam kumpulan lagu Dayak Hibun Kabupaten Sanggau. Adapun sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Afiksasi

Afiksasi ialah proses pembubuhan afiks pada suatu bentuk kata baik berupa bentuk tunggal maupun bentuk kompleks untuk membentuk kata-kata baru. Afiksasi ini bisa dibubuhi pada awal kata dasar, tengah kata dasar, akhir kata dasar dan awal dan akhir kata dasar.

1) Prefiks

Prefiks ialah imbuhan yang melekat di depan bentuk dasar (kata dasar). Prefiks juga disebut imbuhan awal atau lebih lazim disebut awalan.

2) Infiks

Infiks ialah imbuhan yang disisipkan di tengah kata dasar. Infiks ini juga dikenal sebagai sisipan.

3) Sufiks

Sufiks ialah imbuhan yang melekat di belakang bentuk dasar (kata dasar). Sufiks disebut juga imbuhan akhir atau lebih lazim disebut akhiran.

4) Konfiks

Konfiks ialah imbuhan gabungan antara prefiks dan sufiks. Kedua macam afiks tersebut melekat secara bersamaan pada suatu bentuk dasar pada bagian depan dan belakangnya.

b. Pemajemukan

Pemajemukan adalah pengabungan dua kata yang membentuk arti baru. Kata yang digabungkan bisa berupa morfem dasar dan morfem dasar, bisa juga morfem terikat dan morfem dasar.

1) Kata majemuk endosentris

Kata majemuk endosentris ialah kata majemuk yang salah satu unsurnya menjadi inti dari gabungan kata-kata di dalam kata majemuk tertentu. Kata majemuk endosentris menghasilkan/mengandung satu ide sebagai akibat gabungan unsur didalamnya.

2) Kata majemuk ekosentris

Kata majemuk ekosentris adalah kata majemuk yang gabungan unsur-unsurnya tidak memiliki unsur inti. Salah satu unsur kata majemuk ekosentris bukan merupakan unsur inti dari gabungan kedua kata yang ada didalamnya.